

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Anak yang berprestasi adalah investasi sumber daya manusia berharga bagi masa depan anak. Untuk mewujudkan impian anak yang berprestasi tidak hanya diperlukan dari pendidikan yang baik dan berkualitas, juga harus memperhatikan kebutuhan gizi anak. Makanan yang bergizi diberikan sesuai dengan kualitas dan kuantitas yang benar, sehingga anak dapat bertumbuh kembang dengan baik.

Kebutuhan dasar anak pra sekolah yang pertama dan paling penting adalah kebutuhan akan nutrisinya. Pada jaman ini banyak sekali bermunculan Taman Kanak-kanak (TK) berbasis fullday school, dimana anak-anak bermain dan belajar di lembaga pendidikan selama seharian penuh. Selama di lembaga TK tersebut, anak-anak harus tetap tercukupi kebutuhan akan nutrisinya. Sehingga lembaga TK fullday harus menyediakan makan siang untuk anak didiknya. Di sekolah, makanan perlu disediakan dengan tujuan untuk mempertahankan konsentrasi dan kemampuan belajar, memberi kontribusi bagi asupan diet keseluruhan, mengajarkan tentang makanan dan nutrisi serta aspek sosial dari makanan.

Taman kanak-kanak (TK) merupakan awal dari pengenalan anak dengan suatu lingkungan sosial yang ada di masyarakat umum di luar keluarga. Di TK, anak juga diajarkan tata cara makan yang benar di samping perilaku memilih makanan yang berguna bagi dirinya (Santoso,

2004) karena kebiasaan konsumsi sejak masa kanak-kanak akan membentuk pola kebiasaan makan selanjutnya (Hermina, 2000).

Banyak penelitian menjelaskan mengenai berbagai aspek yang mempengaruhi kesehatan anak, terkait dengan gizi kurang. Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan 40,6% penduduk mengkonsumsi makanan dibawah kebutuhan minimal (Angka Kecukupan Gizi) yang dianjurkan. Menurut kelompok umur didapat 24,4% pada balita dan 41,2% pada anak prasekolah. Salah satunya disebabkan belum tepatnya pola makan yang dibiasakan oleh orang tua kepada anaknya, seperti halnya asupan sayuran yang belum memadai untuk anak. Saat ini banyak anak yang tidak menyukai mengkonsumsi sayuran, selain dari bentuk yang menyerupai daun, warna yang kurang menarik dipengaruhi pula oleh stigma rasa sayuran yang tidak enak dan tidak sesuai dengan selera. Sehingga alasan klasik dari anak tersebut menyebabkan asupan sayuran pada anak masih sangat rendah (Dewi, F, 2001).

Di TK Pelangi Indonesia merupakan sekolah yang menerapkan sistem fulldays, lembaga tersebut menyediakan makanan dan minuman. Anak sekolah membutuhkan asupan gizi seperti energi, protein, lemak, karbohidrat, vitamin, dan mineral. Makanan yang diberikan tidak hanya mengandung zat gizi seimbang namun memiliki rasa dan penampilan yang menarik, sehingga makanan yang disajikan dapat dihabiskan oleh anak-anak. Kunci dari keberhasilan penyelenggaraan makanan yaitu makanan yang dikonsumsi habis tanpa meninggalkan sisa.

Penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat (18,8%) tampilan makanan yang kurang baik pada makanan kudapan. Tampilan makanan yang kurang baik akan mengurangi selera makan, dan pada akhirnya akan menurunkan daya terima. Hasil penelitian ini ditunjukkan bahwa ada siswa yang tidak menghabiskan makanannya (Megawati,2013). Modifikasi penyajian makanan dapat digunakan sebagai upaya untuk meningkatkan daya terima seseorang (Moehyi, 1999). Selain dipengaruhi oleh bahan makanan yang tersedia, bentuk, ukuran, aroma dan cita rasa makanan yang menjadi dasar bagi seorang anak memilih makanannya. Anak-anak lebih tertarik dengan makanan berukuran kecil serta bentuk yang variatif (Djin, GL, 2009).

Pemberian bento yang merupakan variasi bentuk makanan dapat mengurangi kecenderungan anak untuk jajan, memudahkan pula bagi orang tua untuk mengontrol asupan anak, sebagai pencegahan terhadap penyakit, serta mengajarkan anak untuk lebih menghargai makanan. Bento dibuat dalam kotak makanan yang praktis dan bentuk yang menarik sehingga menambah nafsu makan anak. Bento cocok untuk bekal anak sekolah karena lengkap kandungan gizinya sesuai usia anak (Muaris, 2009).

Adanya fasilitas makan siang di TK Pelangi Indonesia, sedikit banyak dapat mempengaruhi status gizi pada anak, dimana makan siang memiliki kontribusi sebesar  $\frac{2}{5}$  dari total konsumsi makan dalam sehari dengan asumsi makan siang lebih besar dari makan pagi ( $\frac{1}{5}$ ) dan sama

dengan makan malam (2/5) (Prasetyowati, 2003).Salah satu studi menunjukkan mengenai penting dan sangat tepatnya pemberian edukasi gizi dilakukan pada prasekolah.

Berdarkan beberapa penjelasan diatas, Peneliti melakukan penelitian tentang “pengaruh penyajian makan siang sehat dan seimbang dalam bentuk bento terhadap asupan gizi dan daya terima pada anak sekolah”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, diambil rumusan masalah:

1. Berapa daya terima makan siang dengan penyajian ala bento pada anak Pra Sekolah di TK Pelangi Indonesia ?
2. Berapa asupan gizi dengan penyajian ala bento pada anak Pra Sekolah di TK Pelangi Indonesia ?
3. Apakah terdapat pengaruh penyajian makan siang dalam bentuk karakter animasi ala bento terhadap daya terima pada anak Pra Sekolah di TK Pelangi Indonesia?
4. Apakah terdapat pengaruh penyajian makan siang dalam bentuk karakter animasi ala bento terhadap asupan gizi pada anak Pra Sekolah di TK Pelangi Indonesia?

## C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyajian ala bento terhadap daya terima dan asupan gizi pada anak Pra Sekolah di TK Pelangi Indonesia.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya daya terima makan siang dengan penyajian ala bento pada anak Pra Sekolah di TK Pelangi Indonesia.
- b. Diketuinya asupan gizi dengan penyajian ala bento pada anak Pra Sekolah di TK Pelangi Indonesia.
- c. Diketuinya pengaruh penyajian makan siang dalam bentuk karakter animasi ala bento terhadap daya terima pada anak Pra Sekolah di TK Pelangi Indonesia.
- d. Diketuinya pengaruh penyajian makan siang dalam bentuk karakter animasi ala bento terhadap asupan gizi pada anak Pra Sekolah di TK Pelangi Indonesia.

## D. Manfaat

### a. Bagi Masyarakat

Memberikan tambahan informasi kepada masyarakat terkait pentingnya makanan sehat dan daya terima anak terhadap makanan yang disajikan.

### b. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan ketrampilan peneliti di bidang penelitian ilmiah khususnya bidang penyelenggaraan makanan.

### c. Bagi Institusi

Diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi penyajian makanan sehat dan menarik bagi anak dapat menghabiskan makan siang di sekolah sehingga mampu mengikuti proses belajar-mengajar secara optimal.

#### E. Keaslian Penulisan

Penelitian pengaruh penyajian makan siang sehat dan seimbang dalam bentuk karakter animasi ala bento terhadap asupan gizi dan daya terima pada anak Pra Sekolah di TK Pelangi Indonesia belum pernah dilakukan. Penelitian serupa yang pernah dilakukan di antaranya:

1. Indriastuti (2013), pengaruh penyajian ala bento terhadap asupan gizi pasien bangsal anak RSUP Dr. Sardjito.

Tujuan penelitian: untuk mengetahui pengaruh penyajian ala bento terhadap asupan gizi pasien anak di ruang rawat inap RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Metode penelitian: penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimental.

Persamaan: selain sama-sama menggunakan metode quasi eksperimental, penelitian ini juga menyajikan makanan ala bento.

Perbedaan: subjek pada penelitian yang akan dilakukan adalah anak Pra Sekolah di TK Pelangi Indonesia Yogyakarta.

2. Setyarini, Lina Dwi (2018), modifikasi resep lauk nabati tempe ditinjau dari tingkat kesukaan dan daya terima anak sekolah di Sd Teladan Yogyakarta.

Tujuan Penelitian : mengetahui perbedaan modifikasi resep lauk nabati tempe terhadap tingkat kesukaan dan daya terima anak sekolah di SD Teladan Yogyakarta

Metode Penelitian : metode penelitian ini merupakan penelitian ekperimental semu

Persamaan : Variabel bebas yang digunakan juga ada yang sama yaitu meneliti daya terima anak

Perbedaan : variabel terikat yang diteliti berbeda penelitian tersebut modifikasi resep lauk nabati sedangkan yang akan diteliti adalah penyajian makanan ala bento.

3. Tjarono Sari dan Sumirah (2014), pengaruh penyajian ala bento dengan persepsi dan daya terima makan pada anak TK Nurul Islam Yogyakarta.

Tujuan penelitian : mengetahui pengaruh penyajian ala bento dengan persepsi dan daya terima makan pada anak sekolah TK Nurul Islam

Metode penelitian : penelitian ini merupakan penelitian eksperimental dengan rancangan quasi experimental

Persamaan : menggunakan metode quasi experimental dan variabel terikat yang digunakan sama yaitu penyajian makan ala bento  
Perbedaan : tempat yang digunakan dalam penelitian ini berbeda.